

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental pre and posttest design* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dengan desain *cross sectional* dilakukan pada satu waktu dan satu kali (Roeslan, 2011).

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa umur 10-12 tahun dengan jumlah 42 siswa MI Al-Khoiriyah. Sampel pada penelitian ini adalah 42 siswa dengan kriteria umur 10-12 tahun dengan mengambil seluruh populasi. Sampel tersebut akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random*.

C. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini berada di MI Al-Khoiriyah Melikan, Wonolelo, Bantul. Waktu dilakukan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2013.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi :

- a. orangtua bukan dari tenaga medis
- b. siswa kooperatif

2. Kriteria eksklusi :

- a. siswa sudah pernah diberi penyuluhan.

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel pengaruh pada penelitian ini adalah metode pengajaran langsung dan media *audiovisual*. Variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah perbedaan pengetahuan kesehatan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* pada siswa MI Al-Khoiriyah.

Variabel terkendali pada penelitian ini adalah :

1. Siswa MI Al Khoiriyah Wonolelo Bantul
2. Belum pernah mendapat penyuluhan

Variabel tidak terkendali pada penelitian ini adalah :

1. Jenis kelamin
2. Status sosial dan ekonomi
3. Tingkah laku

F. Definisi Operasional

1. Tingkat pengetahuan adalah penilaian pengetahuan yang diukur dengan kuesioner dengan menjumlahkan skor pada lembar soal. Kuesioner merupakan alat bantu untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi pada subyek penelitian. Kuesioner pada penelitian ini terdapat 10 soal, bobot atau nilai tiap satu soal adalah 1. Hasil penelitian menggunakan jumlah skor dari kuesioner dengan skala data

2. Metode pengajaran langsung pada penelitian ini merupakan metode dengan bahan ajar lisan dan diperagakan dengan alat sederhana, seperti model gigi dan sikat gigi selama kurang lebih 10 menit.
3. Media *audiovisual* merupakan suatu alat bantu yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan. Alat yang digunakan adalah *notebook* dengan bantuan LCD proyektor dengan durasi selama kurang lebih 2 menit dan hanya ditayangkan 1 kali. Media ini berisikan tentang pengetahuan kesehatan gigi secara umum beserta cara menyikat gigi dengan metode vertikal, horisontal, dan berputar.
4. Umur subyek penelitian adalah lama hidup dari subyek penelitian dengan batasan siswa yang telah berulang tahun yang ke-10, ke-11, ke-12 dan belum berulang tahun yang ke-13. Data siswa diambil dari buku registrasi sekolah MI Al-Khoiriyah. Umur pada penelitian ini menggunakan skala data berupa rasio.

G. Instrumen Penelitian

1. Alat :

- a. Model peraga gigi
- b. Sikat gigi
- c. LCD proyektor
- d. Laptop atau *notebook*

2. Bahan :

- a. Lembar soal pretest
- b. Lembar soal posttest

H. Jalan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Persiapan sebelum melakukan penelitian perlu meminta izin kepada pihak sekolah MI Al-Khoiriyah sebelum melakukan penelitian, kemudian dilakukan survei subyek yang sesuai dengan kriteria penelitian di sekolah tersebut dan memberikan surat keterangan *ethical clearance* kepada pihak sekolah.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Pemberian dan pengumpulan *inform consent* serta pengelompokan subyek penelitian dengan metode *simple random sampling* yaitu membuat daftar seluruh individu dalam populasi yang memenuhi kriteria, kemudian dipilih sejumlah subyek penelitian secara acak sebanyak jumlah yang telah ditentukan.

Kelompok A : Siswa berumur 10-12 tahun dengan metode pengajaran langsung.

Kelompok B : Siswa berumur 10-12 tahun dengan media

- b. Pemberian soal pretest
 - c. Pemberian penyuluhan dengan metode pengajaran langsung pada kelompok A
 - d. Pemberian penyuluhan dengan media audiovisual pada kelompok B
 - e. Pemberian soal posttest
 - f. Analisa data
3. Cara penelitian
- a. Membuat soal untuk pretest dan posttest yang terdiri dari 10 soal
 - b. Nilai tiap soal adalah 10 jika benar, nol jika salah
 - c. Sebelum diberi perlakuan diberi soal pretest terlebih dahulu
 - d. Memberikan pengajaran dengan 2 metode yang berbeda
 - e. Beri soal posttest yang soalnya sama dengan pretest awal
 - f. Bandingkan hasil pretest dan posttest

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah :

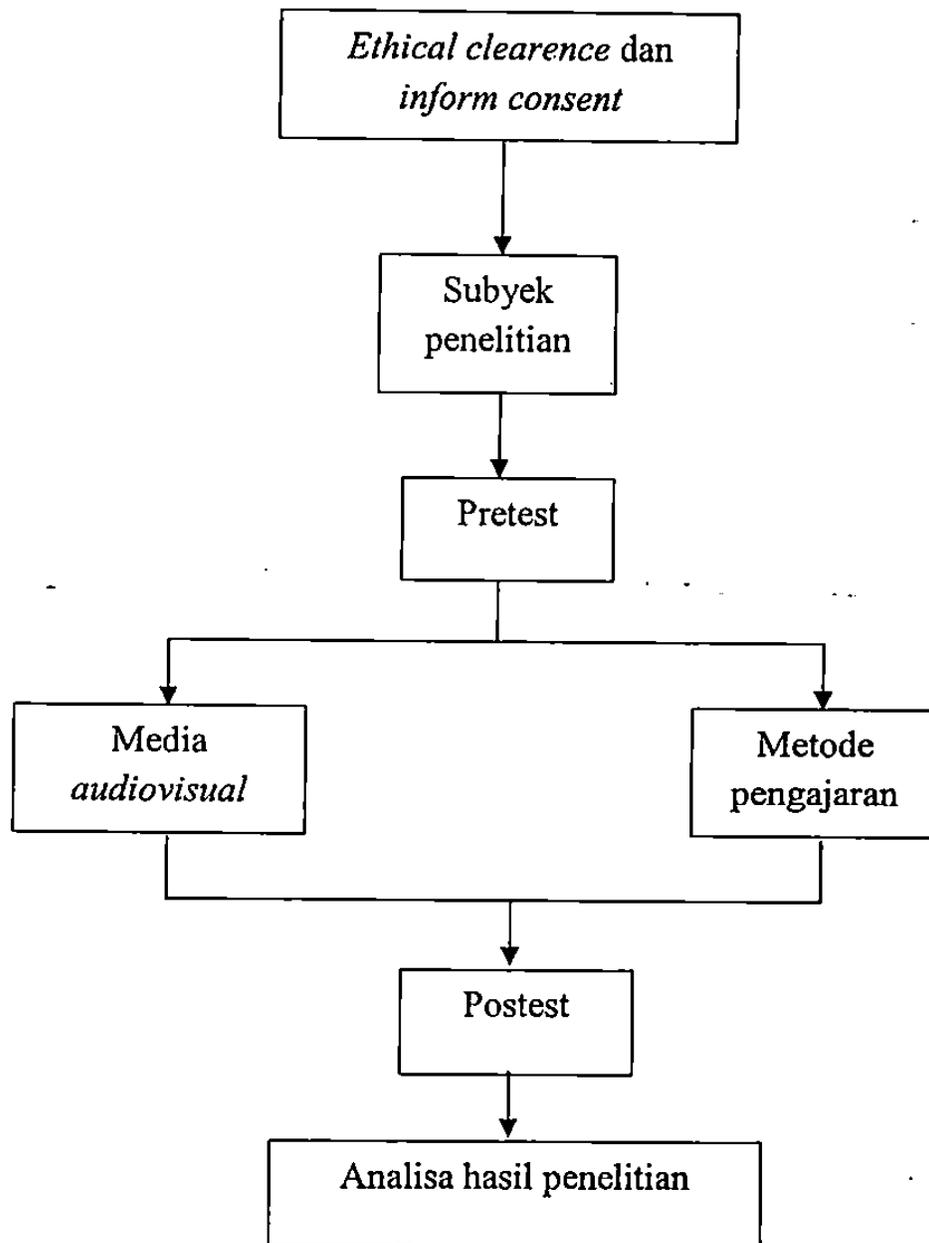
1. Analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dan distribusi subyek penelitian.
2. Analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang menyikat gigi pada subyek penelitian. Analisis bivariat pada penelitian ini terdiri dari uji *paired t-test* dan *independent t-test*. Analisis untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan uji *paired t-test* jika sebaran data tidak normal maka

menggunakan uji *Wilcoxon*. Analisis untuk mengetahui adanya perbedaan kenaikan nilai pada tiap kelompok menggunakan uji *independent t-test*, jika sebaran data tidak normal maka menggunakan uji *Mann-Whitney*.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etika penelitian dari Komisi Etika Penelitian FKIK UMY dengan Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian Nomor : 244/ED-FKIK UMY/VI/2012

K. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Januari 2013, di MI Al-Khoiriyah Melikan, Wonolelo, Bantul, dengan jumlah subyek penelitian 42 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok; kelompok A adalah kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan metode pengajaran langsung dan kelompok B adalah kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan media *audiovisual*. Distribusi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok A	Persentase	Kelompok B	Persentase	Total
Laki-laki	11	52,4%	10	47,6%	21
Perempuan	10	47,6%	11	52,4%	22
Jumlah	21	100%	21	100%	42

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok A, subyek penelitian laki-laki memiliki persentase lebih tinggi yaitu 52,4% (11 subyek penelitian) dan pada kelompok B subyek penelitian perempuan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 52,4% (11

Distribusi subyek penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok A	Persentase	Kelompok B	Persentase.	Total
10	7	33,3%	6	28,6%	13
11	11	52,4%	10	47,6%	21
12	3	14,3%	5	23,8%	8
Jumlah	21	100%	21	100%	42

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas subyek penelitian berumur 11 tahun yaitu sebesar 52,4% (11 subyek penelitian) pada kelompok A dan 47,6% (10 subyek penelitian) pada kelompok B.

Hasil nilai pretest dan posttest kelompok A dan kelompok B dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelompok A dan Kelompok B

Subyek Penelitian	Kelompok A			Kelompok B		
	Pretest	Posttest	Kenaikan	Pretest	Posttest	Kenaikan
1	9	9	0	10	10	0
2	9	10	1	10	10	0
3	10	10	0	9	9	0
4	8	9	1	9	9	0
5	10	10	0	9	10	1
6	7	8	1	7	7	0
7	9	10	1	8	7	-1
8	7	10	3	5	5	0
9	8	10	2	9	9	0
10	9	9	0	9	9	0
11	9	10	1	8	9	1
12	8	9	1	8	9	1
13	8	9	1	9	10	1
14	8	8	0	8	8	0
15	7	9	2	9	10	1
16	9	10	1	9	8	-1
17	9	10	1	6	7	1
18	8	9	1	8	9	1
19	9	10	1	9	9	0
20	8	9	1	7	9	2
21	8	10	2	9	9	0
rata-rata	8,4	9,43	1	8,3	8,6	0,3

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata kenaikan nilai pretest dan posttest dari kelompok A adalah 1 sedangkan rata-rata kenaikan nilai pretest dan posttest dari kelompok B adalah 0,3.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi pada siswa sebelum dan

sesudah penyuluhan dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai pretest dan posttest pada tiap metode penyuluhan dengan menggunakan uji *paired t-test*, namun sebelum dilakukan uji *paired t-test*, perlu diketahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas data dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Normalitas Data

Kelompok	Nilai Signifikansi Pretest	Nilai Signifikansi Posttest	Keterangan
Pengajaran Langsung	0,01	0,00	Tidak Normal
Media <i>Audiovisual</i>	0,002	0,001	Tidak Normal
Pengajaran Langsung dan Media <i>Audiovisual</i>	0,002	0,004	Tidak Normal

Nilai signifikan untuk sebaran data yang normal adalah lebih atau sama dengan 0,05 sehingga berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pretest dan posttest kelompok pengajaran langsung, kelompok media *audiovisual*, dan kelompok yang membandingkan metode pengajaran langsung dengan kelompok media *audiovisual* tidak normal

Hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Kesehatan tentang Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Pengajaran Langsung dan Media *Audiovisual*

Kelompok	Analisis Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengajaran Langsung	<i>Wilcoxon test</i>	0,000	Signifikan
Media <i>Audiovisual</i>	<i>Wilcoxon test</i>	0,033	Signifikan
Pengajaran Langsung dan Media <i>Audiovisual</i>	<i>Mann-Whitney test</i>	0,008	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pengajaran langsung dan kelompok media *audiovisual* menggunakan analisis data *wilcoxon test*, sedangkan pada kelompok yang membandingkan pengajaran langsung dengan media *audiovisual* menggunakan *Mann-Whitney test*. Nilai signifikansi yang kurang atau sama dengan 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau perubahan tingkat pengetahuan, sehingga pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok pengajaran langsung, kelompok media *audiovisual*, dan pada kelompok yang membandingkan metode pengajaran langsung dengan media *audiovisual*.

B. Pembahasan

Kelompok metode pengajaran langsung setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata nilai pretest dan posttest subyek penelitian kelompok tersebut mengalami perbedaan tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2007) bahwa metode pengajaran langsung merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena siswa dapat mendengar dan sekaligus melihat demonstrasi dari penyuluhan yang telah dilakukan. Sanjaya mengungkapkan pula bahwa semakin nyata siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyak pula pengalaman siswa dan semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa, sehingga hal ini sesuai dengan kelebihan metode pengajaran langsung bahwa siswa dapat lebih menerima bahan pengajaran lebih nyata dan mudah dipahami.

Kelompok dengan media *audiovisual* setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata nilai pretest dan posttest subyek penelitian kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (2005) bahwa media *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan karena merangsang daya pendengaran dan imajinasi siswa. Penelitian Selviana (2012) mengungkapkan pula bahwa pembelajaran menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan nilai pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan rata-rata nilai kenaikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok A dan kelompok B. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2005) bahwa promosi kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku yang sehat. Pernyataan ini diperkuat oleh Herawani (2001) bahwa penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai hidup sehat. Penelitian Nurhidayati (2010) menyimpulkan pula bahwa pengajaran langsung dan pengajaran dengan media *audiovisual* dapat secara signifikan meningkatkan nilai pengetahuan pada